

INCREASES ABILITY SENTENCE STRUCTURING THROUGH CARD GAMES WORD ON DEAF CHILDREN

BY :

Ayu Putri Wina¹, Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd², Hj. Armaini, S.Pd. M.Pd³

Abstract : *This study was motivated by the problems that researchers have found in SDLB 20 cottage Duo Pariaman, a deaf child class BV is having problems in the preparation of sentence structure. The ability of the child is still very low, children are not able to resolve the subject matter of structuring sentences, prediket, Object (SPO). Under these conditions, this study aims to prove whether said card game on deaf children can improve the ability of structuring sentences. This research uses experimental research by the method of Single Subject Research (SSR), with ABA design and data analysis techniques using visual analysis chart. Subjects were deaf children BV class. Assessment in this research is by recording data about the number of correctly answered by the child. Measurement of variables by using a percentage, which divides the correct answer scores with a total score of questions, and then multiplied by 100%. The results of this study indicate that, the ability of deaf children in structuring sentences increased. At the beginning of the baseline conditions (A1) observations performed 6 times with a mean level of 33.3%, in the intervention condition observations were made as much as nine times the mean level of 85.6, and the baseline condition (A2) observations were made as much as 6 times the mean level obtained 96%. The results of data analysis data showed a tendency toward an increase in the ability to solve problems of structuring sentences better. Changes in the level of data on baseline conditions (A1) is 10%, in the intervention condition (B) is 50%, and the baseline condition (A2) is 10%. Overlap of data that occurs in the baseline condition (A1) and intervention is 0%, and the overlap of data on baseline phase (A2) and the intervention was 11.1%. Based on these results we can conclude word card game effectively to improve the ability to structure a sentence of deaf children in SDLB 20 cottage Duo Pariaman. Researchers suggest the teacher should be able to use the word card game to learn sentence structure the subject, prediket, Object.*

Keyword: permainan kartu kata

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman mengenai seorang anak yang memiliki keterbatasan dalam struktur kalimat yang ia gunakan saat menulis. Struktur kalimat yang berpola subjek, objek, prediket (S-P-O) merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi, agar komunikasi lebih efektif dan efisien. Saat peneliti mengamati secara langsung komunikasi siswa tunarungu juga tidak menggunakan kalimat yang benar (tidak beraturan), sehingga siswa tunarungu menulis dengan menggunakan kalimat tidak berstruktur.

Kemampuan anak yang belum bisa untuk menyusun struktur kalimat maka penulis melakukan asesmen yaitu dengan cara mengamati struktur kalimat anak tunarungu ketika berkomunikasi dengan teman, guru, penjaga kantin, orang tua dan penulis sendiri. Kemudian penulis melakukan asesmen secara lisan kepada anak tunarungu yaitu melakukan wawancara. Dari asesmen lisan tersebut anak tunarungu menjawab 2 pertanyaan dengan struktur kalimat yang benar. Dan dari asesmen tulisan yaitu tes tertulis anak tunarungu menjawab 2 pertanyaan.

Seringnya penggunaan kalimat yang tidak berstruktur subjek, prediket, objek (S-P-O) seperti diatas, mengakibatkan pesan yang disampaikan anak tunarungu tersebut ketika berkomunikasi tidak dapat dipahami oleh orang-orang mendengar. Jika hal ini dibiarkan, maka komunikasi anak tunarungu di lingkungan masyarakat akan terputus dan pada akhirnya terisolasi. Hal ini sangat berpengaruh pada karir dan masa depan anak tunarungu, yaitu tentang kemampuan membuat kalimat berstruktur, anak tunarungu perlu mendapatkan pembelajaran bahasa seefektif mungkin. Salah satunya didukung oleh media yang sekiranya dapat membantu meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membuat kalimat berstruktur. Dengan meningkatnya kemampuan dalam membuat kalimat berstruktur akan semakin memperlancar proses komunikasi antara tunarungu dengan orang-orang mendengar pada umumnya

Untuk meningkatkan komunikasi anak tunarungu maka salah satu metode pembelajaran yang diasumsikan dapat membantu anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan penyusunan struktur kalimat adalah metode permainan kartu kata. Metode permainan kartu kata merupakan suatu alat bermain yang digunakan anak usia dini yang berbentuk kartu kata. Permainan kartu kata dapat meningkatkan struktur kata yang merupakan alat bantu bagi kalangan tunarungu dalam pemerolehan bahasa.

Maka penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman.

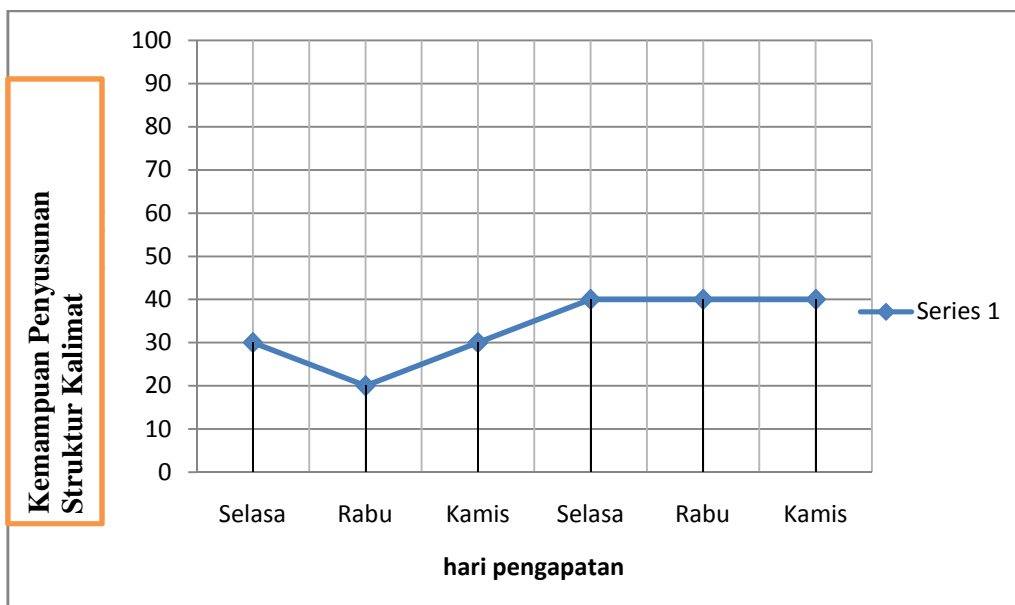
METODOLOGI PENELITIAN

Permasalahan yang akan diteliti yaitu meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat melalui permainan kartu kata pada anak tunarungu. Penelitian berbentuk eksperimen dalam bentuk *Single Subject research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak tunarungu yang mengalami kesulitan dalam menyusun struktur kalimat.

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu permainan kartu kata. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun struktur kalimat.

HASIL PENELITIAN

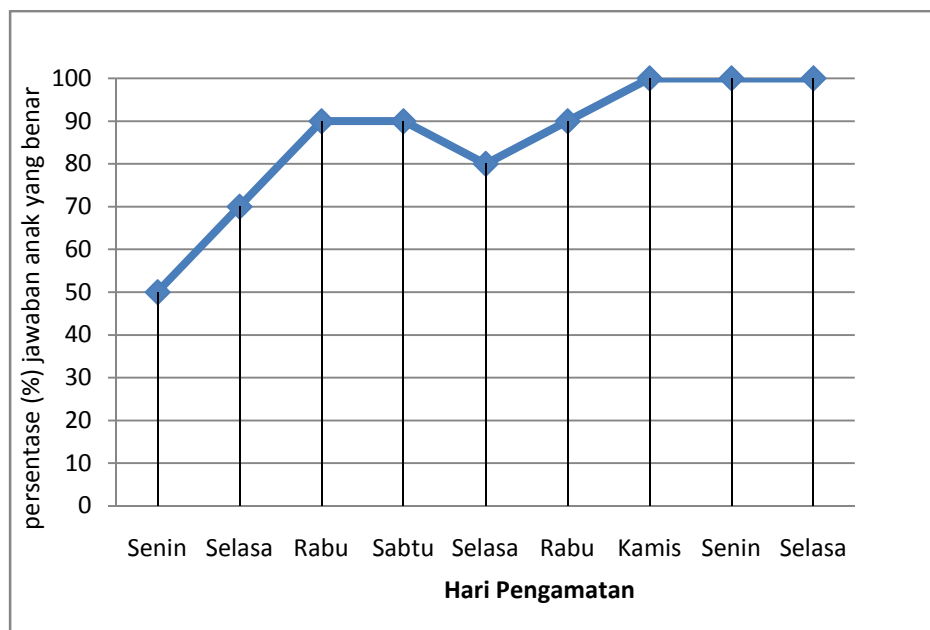
Pada kondisi *baseline* I, Kemampuan penyelesaian soal penyusunan struktur kalimat Subjek-Prediket-Objek (S-P-O) dengan jumlah 10 soal yang telah diberikan, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 30% pada pengamatan pertama, 20% pengamatan kedua, 30% pengamatan ketiga, dan untuk pengamatan ke 4,5, 6 yaitu 40%. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 1. panjang kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1)

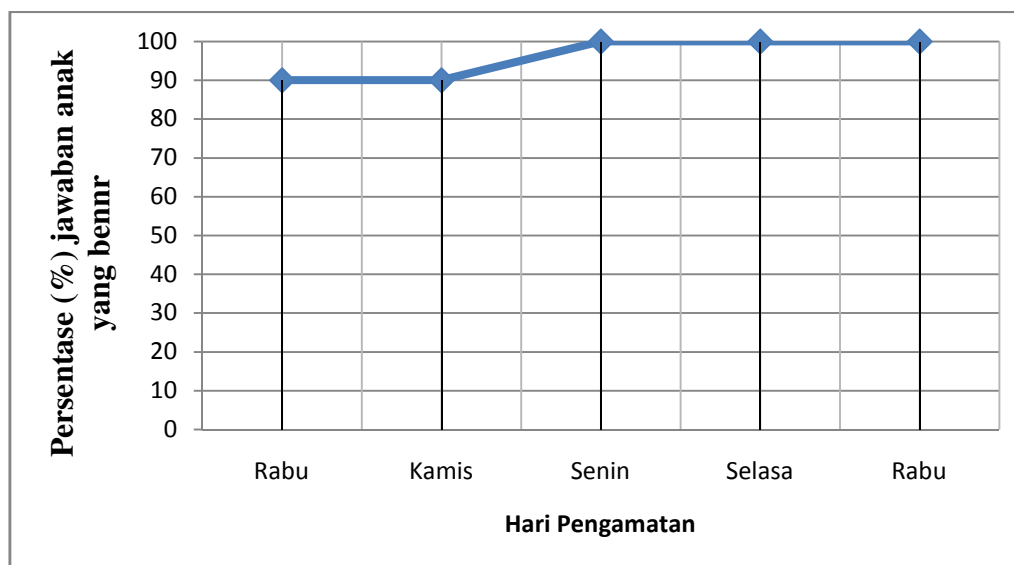
Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui Kemampuan penyelesaian penyusunan struktur kalimat Subjek-Prediket-Objek (S-P-O) menggunakan permainan kartu kata dengan jumlah 10 soal yang telah diberikan, dapat dilihat persentase jumlah jawaban yang benar, 50% pada pertemuan ketujuh, 70% pengamatan kedelapan, 90% pengamatan kesembilan, 90% pengamatan kesepuluh, 80% pengamatan kesebelas,

90% pengamatan keduabelas, 100% pengamatan ketigabelas, dan untuk pengamatan ke 14, 15 yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik. 2 panjang kondisi *intervensi* (B)

Kemampuan penyelesaian operasi pengurangan bilangan pada kondisi *baseline* (A2), persentase jumlah jawaban yang benar adalah, 90% pada pertemuan keenam belas, 90% pada pertemuan ketujuh belas 100% pada pertemuan kedelapan belas, dan 100% pada pengamatan kesembilan belas. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel berikut:









Grafik. 3 Panjang kondisi *baseline* (A2)**ANALIS DATA**

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

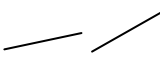
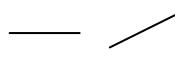
Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	7	10	6
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	66,66% (tidak stabil)	30% (tidak stabil)	40% (tidak stabil)
4.	Jejak data	 (+)	 (+)	 (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 30% – 40%)	Variabel (50% – 100%)	Variabel (90% – 100%)
6.	Level perubahan	40%-30%= 10% (+)	100%-50%= 50% (+)	100%-90%= 10% (+)

Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu dengan menggunakan media kartu kata adalah:

Tabel 2. Analisis antar kondisi

No.	Kondisi	A1:B	A2:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 (+) (+)	 (=) (+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variable	Variabel ke variable
4.	Perubahan level	50% - 40% = +10%	100% - 50% = +50%
5.	Persentase overlap	0%	11,1%

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDLB 20 Pondok Duo pariaman pada anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat melalui permainan kartu kata.

Hal ini terbukti dalam grafik hasil analisis data dimana pada hari pertama sampai hari ke enam sebelum diberikan perlakuan (A1) anak memperoleh data berkisar 20 % - 40 %. Setelah diberikan perlakuan (B) pada hari ke tujuh sampai hari ke limabelas anak memperoleh data berkisar 50 % - 100 %.

Dan untuk mengetahui apakah permainan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat, maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan menghilangkan pemberian perlakuan dan didapat hasilnya berkisar 90%-100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata permainan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu, sebagaimana telah dinyatakan bahwa permainan kartu kata merupakan metode yang efektif bagi peserta didik dimana permainan yang dapat menarik perhatian siswa dan juga memiliki manfaat yang dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik dan bersemangat untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa permainan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu di SDLB 20 Pondok Duo Pariaman. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, analisis dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan.

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk guru agar dapat mencoba menggunakan permainan kartu kata ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat. Kepada orangtua, supaya dapat melatih anaknya saat dirumah dan juga memberikan perhatian dan pembelajaran yang lain terhadap anak agar wawasan dan kemampuan anak bertambah dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimin, Z. (2008). *Hambatan Belajar dan Hambatan Perkembangan pada Anak yang Mengalami Kehilangan Fungsi Penglihatan dan Pendengaran*. [Online]. Tersedia: <http://z-alimin.blogspot.com/2008/03/hambatan-belajar-dan-hambatan.html>.
- Alwi, H. dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, Dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: DEPDIBUD.
- Rini Hildayani, dkk. (2005). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juang, Sunanto. (2005) . *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Univercity OfTsukuba.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somad, P. dan Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Tinggi